

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Lingkup Komunikasi

Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa komunikasi merupakan interaksi yang rutin dilakukan setiap hari oleh semua manusia tanpa terkecuali. **Effendi** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi dan Praktek** menjelaskan bahwa:

Kata atau istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris “communication” secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata communis. Dalam kata komunis ini memiliki makna “berbagi” atau menjadi milik bersama yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.(2007:9)

Selain penjelasan diatas, peneliti akan mendeskripsikan komunikasi dari beberapa pakar serta lingkup komunikasi itu sendiri secara umum.

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Menurut **Efendy** dalam bukunya **Komunikasi Suatu Pengantar** mengungkapkan bahwa: **“Komunikasi adalah kebutuhan dasar untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. (2003:8)”**

Ada banyak pengertian yang dapat menggambarkan mengenai komunikasi, berikut ini adalah beberapa di antaranya. **Liliweri** dalam bukunya **Komunukasi Antar Pribadi** menyebutkan bahwa:

Awalnya, istilah komunikasi mengandung makna “bersama-sama” (*common, commones*) yang berasal dari bahasa Inggris. Asal istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin yaitu *communication*, yang berarti pemberitahuan, pemberi bagian (dalam sesuatu), pertukaran dimana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarannya; untuk ikut ambil bagian. (1991: 1)

Adapun menurut Berelson & Steiner dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu

Pengantar memaparkan sebagai berikut:

Transmisi informasi, gagasan, emosi, ketrampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol – kata-kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang disebut dengan komunikasi. (2005:68)

Proses terjadinya komunikasi dimulai dari pikiran orang yang akan menyampaikan pesan atau informasi, yang kemudian dilambangkan, baik berupa baik berupa ucapan atau isyarat, proses selanjutnya dengan melakukan transmisi berupa media dan perantara hingga pesan dapat diterima oleh komunikan. Komunikasi akan berhasil apabila kedua belah pihak yakni komunikator dengan komunikan dapat saling memahami pesan yang disampaikan. Pengertian komunikasi dikemukakan para ahli, diantaranya sebagai berikut:

1. Menurut **Hovland**, dalam buku **Interpersonal Skill** memberikan definisi komunikasi bahwa: **“Komunikasi adalah proses dimana seseorang individu mengoperkan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu- individu yang lain.”(2:2014)**

2. Menurut **Shannon dan Weaver** dalam buku **Interpersonal Skill** bahwa:

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja dan tidak terbatas dalam bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.(2:2014)

3. Menurut **Depari. Ph D.**, dalam buku **Interpersonal Skill** bahwa:

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan gagasan harapan yang telah disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan (*source, communicator, sender*) ditujukan kepada penerima pesan (*receiver, communican, audience*) dengan maksud mencapai kebersamaan (*communities*). (2014:2)

4. Menurut **Forsdale** dalam buku **Interpersonal Skill** bahwa:

Komunikasi adalah suatu proses dimana suatu sistem dibentuk, dipelihara, dan diubah dengan tujuan bahwa sinyal-sinyal yang dikirimkan dan diterima dilakukan sesuai dengan aturan. (2014:2)

Dari beberapa definisi yang telah diberikan oleh para ahli tersebut pada dasarnya komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian pikiran dan perasaan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang, kata - kata dan simbol - simbol untuk tujuan mengubah sikap atau tingkah laku orang lain.

Menurut **Effendy** dalam bukunya **Komunikasi Suatu Pengantar** berpendapat bahwa komunikasi di bagi menjadi dua tahap yaitu :

1. Proses komunikasi dalam perspektif psikologi, yaitu proses komunikasi prespektif yang terjadi didalam diri komunikator dan komunikan. Proses membungkus pikiran dengan bahasa yang dilakukan komunikator, yang dinamakan dengan *encoding*, akan ia transmisikan kepada komunikan. Selanjutnya terjadi proses komunikasi interpersonal dalam diri komunikan, yang disebut *decoding*, untuk memaknai pesan yang disampaikan kepadanya.
2. Proses komunikasi dalam prespektif mekanistik. Untuk jelasnya proses komunikasi dalam perspektif mekanistik dapat diklasifikasikan lagi menjadi beberapa, yaitu :
 - a. Proses komunikasi secara primer, yaitu proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang umum yang dipergunakan sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah lambang verbal (bahasa). Namun dalam

- kondisi komunikasi tertentu, lambang - lambang yang dipergunakan dapat berupa *gesture*, yakni gerak anggota tubuh, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.
- b. Proses komunikasi secara sekunder, yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Proses komunikasi secara sekunder menggunakan media yang menyebarkan pesannya yang bersifat informatif yang digolongkan sebagai media massa (*mass media*) dan media nirmassa (*media non-massa*).
 - c. Proses komunikasi secara linier, merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi linier ini berlangsung baik dalam situasi komunikasi tatap muka (*face to face communication*) secara pribadi (*interpersonal communication*) dan kelompok (*group communication*), maupun dalam situasi bermedia (*mediated communication*).
 - d. Proses komunikasi secara sirkular, merupakan lawan dari proses komunikasi secara linier. Dalam konteks komunikasi yang dimaksudkan proses komunikasi secara linier. Dalam konteks komunikasi yang dimaksudkan proses secara sirkular adalah terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus respons atau tanggapan dari pihak komunikan terhadap pesan yang diberikan oleh komunikator. (2003 : 11)

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa inti dari komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikan kepada komunikator melalui media atau *channel* dan menghasilkan umpan balik.

2.1.2 Unsur Komunikasi

Ada yang menilai bahwa terciptanya proses komunikasi, cukup di dukung oleh tiga unsur, sementara ada juga yang menambahkan umpan balik dan lingkungan selain kelima unsur yang telah disebutkan.

Shannon dan **Weaver** yang dikutip dari **Cangara** dalam bukunya **Pengantar Ilmu Komunikasi** mengatakan bahwa:

Terjadinya proses komunikasi memerlukan lima unsur pendukungnya, yakni pengirim, transmitter, signal, penerima dan tujuan. (2005:21)

Kesimpulan ini didasarkan atas hasil studi yang mereka lakukan mengenai pengiriman pesan melalui radio dan telepon. Meski pandangan Shannon dan Weaver pada dasarnya berasal dari pemikiran proses komunikasi elektronika, tetapi para sarjana yang muncul di belakangnya mencoba menerapkannya dalam proses komunikasi antarmanusia.

Awal tahun 1960-an David K. Berlo membuat formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula itu dikenal dengan nama “SMCR”, yakni *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *Channel* (saluran – media), dan *Receiver* (penerima). Tercatat juga Charles Osgood, Gerald Miller dan Melvin L. de Fleur menambahkan lagi unsur efek dan umpan balik (*feedback*) sebagai pelengkap dalam membangun komunikasi yang sempurna. Kedua unsur ini nantinya lebih banyak dikembangkan pada proses komunikasi antarpribadi (*persona*) dan komunikasi massa. Perkembangan terakhir adalah munculnya pandangan dari Joseph de Vito, K. Sereno dan Erika Vora yang menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi.

Kalau unsur-unsur komunikasi yang dikemukakan di atas dilukiskan dalam gambar, maka kaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut source, sender atau encoder.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

c. Media

Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindera dianggap sebagai media komunikasi. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan kedalam dua kategori, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, leaflet, brosur, stiker, buletin, hand out, poster, spanduk, dan sebagainya. Sedangkan media elektronik

antara lain: radio, film, televisi, video recording, komputer, electronic board, audio cassette dan sebagainya.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa saja satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *audience* atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.

e. Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang, karena pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatankeyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

f. Umpan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan

belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-al seperti ini menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu. Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya geografis. Komunikasi seringkali sulit dilakukan karena faktor jarak yang terlalu jauh, dimana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon, kanto pos atau jalan raya.

Menurut **Vora** yang dikutip dari **Cangara** dalam bukunya **Pengantar Ilmu Komunikasi** berpendapat bahwa:

Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial. Dimensi psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan usia khalayak. Dimensi psikologis ini biasa disebut dimensi internal. (2005: 27)

Sedangkan dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi tertunda karena pertimbangan waktu, misalnya musim. Namun perlu diketahui karena dimensi waktu maka informasi memiliki nilai. Jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting

dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan member pengaruh pada jalannya komunikasi.

2.1.3 Tipe Komunikasi

Seperti halnya definisi komunikasi, maka klasifikasi tipe atau bentuk komunikasi di kalangan para pakar juga berbeda satu sama lainnya. Klasifikasi itu didasarkan atas sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya. Tidak begitu mudah menyalahkan suatu klasifikasi tidak benar, karena masing-masing pihak memiliki sumber yang cukup beralasan. Kelompok sarjana komunikasi Amerika yang menulis buku *Human Communication* membagi komunikasi atas lima macam tipe, yakni Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*), Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*), Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*), Komunikasi Massa (*Mass Communication*), dan Komunikasi Publik (*Public Communication*).

De Vito seorang pakar komunikasi di City University of New York dalam bukunya **Communicology** (1982) membagi komunikasi atas empat macam, yakni Komunikasi Antarpribadi, Komunikasi Kelompok Kecil, Komunikasi Publik dan Komunikasi Massa.

Memperhatikan pandangan para pakar di atas, maka tipe komunikasi yang diperoleh terdiri atas empat macam tipe yakni, komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi publik dan komunikasi massa.

2.1.4 Hambatan Komunikasi

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif. Bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkin seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi. Menurut **Effendy** dalam bukunya berjudul **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi**, berikut ini adalah beberapa hal yang merupakan hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikator jika ingin komunikasinya sukses :

1. Gangguan

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan *semantic*. Gangguan mekanik adalah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Sebagai contoh ialah gangguan suara ganda (*interfensi*) pada pesawat radio, gambar meliuk-meliuk atau berubahubah pada layar televisi, huruf tidak jelas, jalur huruf yang hilang atau terbalik atau halaman yang sobek pada surat kabar. Sedangkan gangguan sematik adalah jenis gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan sematik ini tersaring ke dalam pesan melalui penggunaan bahasa. Lebih anyak kekacauan mengenai pengertian suatu istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, maka akan leih banyak gangguan sematik dalam pesannya. Gangguan *semantic* terjadi dalam sebuah kepentingan.

2. Kepentingan

Interest atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingan.

Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap. Perasaan, pikiran dan tingkah laku kita akan merupakan sikap reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

3. Motivasi terpendam

Motivation atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginannya, kebutuhan dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lain, dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karena motivasinya itu berbeda intensitasnya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai dengan motivasinya.

4. Prasangka

Prejudice atau prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan terberat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi.

Dalam prasangka, emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar *syakwasangka* tanpa menggunakan pikiran yang rasional. Prasangka bukan saja dapat terjadi terhadap suatu ras, seperti sering kita dengar, melainkan juga terhadap agama, pendirian politik, pendek kata suatu perangsang yang dalam pengalaman pernah memberi kesan yang tidak enak. (2003: 45-47)

Dari hambatan tersebut, dapat diaplikasikan bahwa komunikasi harus memperhatikan hambatan-hambatan yang ada agar komunikasi bisa berjalan dengan semestinya.

2.2 Komunikasi Kelompok

Menurut **Shaw** yang dikutip dari **Ardana** dalam bukunya **Perilaku Keorganisasian** menyebutkan bahwa:

Kelompok adalah kumpulan dua atau lebih orang yang berinteraksi satu sama lain sedemikian rupa sehingga perilaku dan atau kinerja dari seseorang dipengaruhi oleh perilaku/kinerja anggota lain. (2008:43)

Kelompok ini misalnya adalah kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Komunikasi merupakan hal yang penting bagi kegiatan kelompok, apakah itu suatu pembicaraan tanpa akhir dalam rapat panitia, percakapan akrab antara dua teman, atau pertemuan keluarga untuk merencanakan liburan akhir minggu.

Komunikasi dalam kelompok yakni kegiatan komunikasi yang berlangsung diantara kelompok. Pada tingkatan ini, setiap individu yang terlibat masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut seluruh anggota kelompok, bukan bersifat pribadi. Misalnya ngobrol-obrol antara ayah, ibu, dan anak dalam keluarga, diskusi guru dan murid di kelas tentang topik bahasan dan sebagainya.

Menurut **Fajar** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Teori & Praktek** menjelaskan bahwa:

Komunikasi kelompok juga bisa diartikan sebagai kumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka menjadi salah satu bagian dari kelompok tersebut. (2009: 65)

Sebagai contoh: tetangga, keluarga, kawan-kawan dekat, kelompok diskusi, kelompok pemecah masalah, atau suatu komite untuk mengambil suatu keputusan, komunikasi ini dengan sendirinya melibatkan komunikasi antarpribadi.

Komunikasi kelompok dilakukan oleh lebih dari dua orang tetapi dalam jumlah terbatas dan materi komunikasi tersebut juga dikalangan terbatas, khusus bagi anggota kelompok tersebut. Adapun karakteristik dari komunikasi kelompok,

menurut **Fajar** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Teori & Praktek** adalah antara lain:

1. **Komunikasi dalam komunikasi kelompok bersifat homogeny.**
2. **Dalam komunikasi kelompok terjadi kesempatan dalam melakukan tindakan pada saat itu juga.**
3. **Arus balik didalam komunikasi kelompok terjadi secara langsung, karena komunikator dapat mengetahui reaksi komunikan pada saat komunikasi sedang berlangsung.**
4. **Pesan yang diterima komunikan bersifat rasional (terjadi pada komunikasi kelompok kecil) dan bersifat emosional (terjadi pada komunikasi kelompok besar).**
5. **Komunikator masih dapat mengetahui dan mengenal komunikan meskipun hubungan tersebut tidak erat seperti yang terjalin pada komunikasi interpersonal.**
6. **Komunikasi akan menimbulkan konsekuensi bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (2009:66)**

Burgoon yang dikutip dari **Fajar** dalam bukunya juga mendefenisikan bahwa:

Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Defenisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok. (2009: 66)

Tidak setiap himpunan orang disebut kelompok. Orang-orang yang berkumpul di terminal bus, yang antri di depan loket bioskop, yang berbelanja di pasar, semuanya disebut agregat bukan kelompok. Supaya agregat menjadi kelompok diperlukan kesadaran pada anggota-anggotanya akan ikatan yang sama yang mempersatukan mereka. Kelompok mempunyai tujuan organisasi (tidak selalu formal) dan melibatkan interaksi di anggota-anggotanya. Jadi, dengan perkataan lain, menurut **Baron & Byrne** yang dikutip dari **Rakhmat** dalam bukunya **Psikologi Komunikasi** berpendapat bahwa:

Kelompok mempunyai dua tanda psikologi. Pertama, anggota-anggota kelompok merasa terikat dengan kelompok, ada sense of belonging yang tidak dimiliki orang bukan anggota. Kedua, nasib anggota-anggota kelompok saling bergantung sehingga hasil setiap orang terkait cara tertentu dengan hasil yang lain. (2005:141-142)

Telah banyak klasifikasi kelompok yang dilahirkan oleh para ilmuwan sosiologi, namun dalam kesempatan ini hanya tiga klasifikasi kelompok antara lain sebagai berikut:

1. Kelompok Primer dan Sekunder

Cooley yang dikutip dari **Rakhmat** dalam bukunya **Psikologi Komunikasi** mengatakan bahwa:

Kelompok primer adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan akrab, personal, dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerja sama. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan tidak akrab, personal, dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerja sama. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal dan tidak menyentuh hati kita. (2005:142)

Masih dari **Rakhmat** dalam bukunya **Psikologi Komunikasi** membedakan kelompok ini berdasarkan karakteristik komunikasinya, sebagai berikut:

- a. Kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas. Dalam artinya menembus kepribadian kita yang paling tersembunyi, menyingkap unsur-unsur backstage (perilaku yang kita tampilkan dalam suasana privat saja). Meluas, artinya sedikit sekali kendala yang menentukan rintangan dan cara berkomunikasi. Pada kelompok sekunder komunikasi bersifat dangkal dan terbatas.**
- b. Komunikasi pada kelompok primer bersifat personal, sedangkan sifat sekunder bersifat nonpersonal.**
- c. Komunikasi kelompok primer lebih menekankan aspek hubungan daripada aspek isi, sedangkan kelompok sekunder menganggap isi tidak penting.**

- d. **Komunikasi kelompok primer cenderung ekspresif, sedangkan kelompok sekunder bersifat instrumental.**
- e. **Komunikasi kelompok primer cenderung informal, sedangkan sekunder bersifat formal. (2005:142-145)**

Melalui penjabaran di atas, dapat dibedakan mana karakteristi kelompok primer dan mana karakteristik sekunder. Perbedaan karakteristik dimaksudkan untuk memberi gambaran umum masing-masing kelompok tersebut.

2. Kelompok Keanggotaan dan Kelompok Rujukan

Theodore Newcomb pada tahun 1930-an melahirkan istilah kelompok keanggotaan (membership group) dan kelompok rujukan (reference group).

Rakhmat dalam bukunya **Psikologi Komunikasi** menyebutkan bahwa:

Kelompok keanggotaan adalah kelompok yang anggota-anggota secara administrative dan fisik menjadi anggota kelompok itu. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (standar) untuk membentuk diri sendiri atau menentukan sikap. Menurut teori, kelompok rujukan mempunyai tiga fungsi: fungsi komparatif, fungsi normative, dan fungsi perspektif. (2005:145-146).

3. Kelompok Deskriptif dan Kelompok Perspektif

John F. Cragan dan David W. Wright (1980) membagi kelompok menjadi dua: deskriptif dan perspektif. Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukkannya secara alamiah. Berdasarkan tujuan, ukuran, dan pola komunikasi, kelompok deskriptif **Fajar** dalam bukunya

Ilmu Komunikasi Teori & Praktek dibedakan menjadi tiga:

- a. **Kelompok tugas bertujuan memecahkan masalah, misalnya transplantasi jantung, atau merancang kampanye politik.**
- b. **Kelompok pertemuan adalah kelompok orang yang menjadikan diri mereka sebagai acara pokok. Melalui diskusi, setiap anggota berusaha belajar lebih banyak**

tentang dirinya. Kelompok terapi di rumah sakit jiwa adalah contoh kelompok pertemuan.

- c. **Kelompok penyadar mempunyai tugas utama menciptakan identitas sosial politik yang baru, kelompok revolusioner radikal: (di AS) pada tahun 1960-an menggunakan proses ini dengan cukup banyak. (2009:69)**

Kelompok perspektif, mengacu pada langkah-langkah yang harus ditempuh anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Komunikasi kelompok dikategorikan enam format kelompok perspektif, yaitu diskusi meja bundar, symposium, diskusi panel, forum, kolokium, dan prosedur parlementer. Berikut uraian format diskusi kelompok atas susunan tempat duduk, urutan siapa yang bicara dan kapan, dan aturan waktu yang diizinkan untuk berbicara seperti

Rakhmat dalam bukunya **Psikologi Komunikasi** sebagai berikut:

- a. **Diskusi meja bundar : susunan tempat duduk yang bundar menyebabkan arus komunikasi yang bebas di antara anggota-anggota kelompok, memungkinkan individu berbicara kapan saja tanda ada agenda yang tetap, waktu yang tidak terbatas dan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.**
- b. **Simposium : serangkaian pidato pendek yang menyajikan berbagai aspek dari sebuah topik atau posisi yang pro dan kontra terhadap masalah yang kontroversial, dalam format diskusi yang sudah dirancang sebelumnya. Khalayak diatur dalam jejeran kursi didepan mimbar, setiap pembicara diberi waktu yang sama dan hanya boleh berbicara ketika dibuka forum.**
- c. **Diskusi panel : format khusus yang anggota-anggota kelompoknya berinteraksi, baik berhadap-hadapan maupun melalui sang mediator, di antara mereka sendiri dan dengan hadirin tentang masalah yang kontroversial. Susunan tempat duduk menghadap diskusi panel meletakkan peserta diskusi pada meja segi empat yang menghadap khalayak. Suasana diskusi bersifat formal dan non informal.**
- d. **Forum: waktu Tanya jawab yang terjadi setelah diskusi terbuka, misalnya symposium. Jadi khalayak mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan.**

- e. **Kolokium:** sejenis format diskusi yang memberikan kesempatan pada wakil-wakil khalayak untuk mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan kepada seorang (atau beberapa orang) ahli, agak bersifat formal, dan diskusi diatur secara ketat oleh seorang moderator.
- f. **Prosedur parlementer:** format diskusi yang secara ketat mengatur peserta diskusi besar pada periode waktu tertentu ketika jumlah keputusan harus dibuat. Para peserta harus mengikuti peraturan tata tertib yang telah ditetapkan secara eksplisit. (2012:177-181)

Dari 6 format kelompok tersebut, tidak sembarang perkumpulan (baik resmi maupun tidak resmi) tidak selamanya akan dikategorikan sebagai kelompok.

2.3 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal pada dasarnya merupakan jalinan hubungan interaktif antara seorang individu dan individu lain dimana lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama lambang-lambang bahasa. Penggunaan lambang-lambang bahasa verbal, terutama yang bersifat lisan didalam kenyataan kerap kali disertai dengan bahasa isyarat terutama gerak atau bahasa tubuh (*body language*) seperti senyuman, tertawa, dan menggeleng atau menganggukan kepala komunikasi interpersonal pada umumnya dipahami lebih bersifat pribadi (*private*) dan berlangsung secara tatap muka (*face to face*). Sebagian komunikasi interpersonal memang memiliki tujuan, misalnya apabila seseorang datang untuk meminta saran atau pendapat kepada orang lain.

De Vito mendefinisikan dalam buku **Komunikasi Antar Pribadi** yang dikutip oleh **Alo Liliweri** bahwa; “**Komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau**

sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung (Liliweri, 1991 : 12).”

2.3.1 Pentingnya Komunikasi Interpersonal

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain. Oleh karena itu untuk bisa membina hubungan yang baik maka dilakukanlah komunikasi untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan mereka. Menurut **Jhoson** dalam buku **Komunikasi Antar Pribadi** oleh **Supratiknya** menyatakan bahwa:

komunikasi interpersonal penting untuk perkembangan intelektual dan sosial kita, identitas atau jati diri kita. Terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain, dapat memahami orang lain yang ada disekelilingnya dan terciptanya hubungan yang baik dengan orang lain. (1995:9)

2.3.2 Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal

Menurut **Supratiknya, A.** didalam bukunya yang berjudul **Komunikasi antar pribadi**, Komunikasi Interpersonal memiliki tujuh unsur diantaranya sebagai berikut:

1. **Maksud-maksud, gagasan-gagasan dan perasaan-perasaan yang ada dalam diri pengirim serta bentuk tingkah laku yang dipilihnya. Semua itu menjadi awal bagi perbuatan komunikatifnya, yakni mengirimkan suatu pesan yang mengandung isi tertentu.**
2. **Proses kodifikasi pesan oleh pengirim. Pengirim mengubah gagasan, perasaan dan maksud-maksudnya ke dalam bentuk pesan yang dapat dikirimkan.**
3. **Proses pengiriman pesan kepada penerima.**
4. **Adanya saluran (*channel*) atau media, melalui mana pesan dikirimkan.**
5. **Proses dekodifikasi pesan oleh penerima. Penerima menginterpretasikan atau menafsirkan makna pesan.**
6. **Tanggapan batin oleh penerima terhadap hasil interpretasinya tentang makna pesan yang ditangkap.**
7. **Kemungkinan adanya hambatan (*noise*) tertentu. (1995:10)**

2.3.3 Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Menurut **Judy C. Pearson** dalam buku **Komunikasi Antarpribadi dan Mediana** oleh **Dasrun Hidayat** menjelaskan bahwa:

1. **Komunikasi Interpersonal bersifat *Myself Communication***
Komunikasi interpersonal dimulai dari dalam diri pribadi atau diri sendiri. Dalam hal ini awal dari proses komunikasi adalah persepsi. Persepsi bukan hanya sekedar rekaman atas suatu objek yang telah terstimulasikan pada otak manusia, tetapi otak manusia itu tidak seperti komputer yang mengelola input sebagaimana datanya adanya. Persepsi sangat dipengaruhi kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya, yang semuanya menentukan interpretasi orang pada sensasi. Proses psikologi merupakan salah satu proses yang tidak bisa terpisahkan dari proses komunikasi interpersonal. Hal ini terjadi karena dalam proses komunikasi interpersonal kita mencoba menginterpretasikan makna yang menyangkut diri kita, diri orang lain, dan hubungan yang terjadi. Dalam komunikasi interpersonal, memahami diri pribadi merupakan suatu syarat yang mendasar. Diri pribadi biasanya menjadi pusat dari proses komunikasi dan dengan memahaminya diri pribadi, kita akan lebih mudah memahami komunikasi yang kita lakukan.
2. **Komunikasi interpersonal bersifat Transaksional**
Komunikasi interpersonal mengacu pada penilaian orang lain terhadap dirinya. Komunikasi interpersonal sering terjadi mempertimbangkan untung rugi. Dari sebuah interaksi akan tercipta transaksi dalam komunikasi. Teori *social exchange* menjelaskan bahwa orang sebenarnya menggunakan prinsip ekonomi dalam suatu hubungan, yaitu dengan mempertimbangkan kontribusi orang lain dalam hubungannya tersebut. Analisis Transaksional adalah lebih dari sekedar kerangka untuk menganalisis interaksi. Analisis transaksional merupakan sebuah teori kepribadian dan suatu pendekatan psikoterapeutik. Kekuatan dari teori ini terletak pada konsep-konsep yang kuat, tetapi sederhana penerapannya yang luas pada hubungan manusia. Konsep utama analisis transaksional adalah keadaan ego. Kapan pun, orang memanasikan sebuah bagian dari kepribadian mereka dalam sebuah pola perilaku, pikiran, dan perasaan yang konsisten. (2012:49)

2.3.4 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Fajar dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori & Praktek menjelaskan bahwa:

1.Mengenal diri sendiri dan orang lain

Salah satu cara untuk mengenal diri kita sendiri adalah melalui komunikasi interpersonal. Komunikasi ini memberikan kesempatan bagi kita untuk meperbincangkan diri kita sendiri. Melalui komunikasi interpersonal kita juga belajar bagaimana dan sejauhmana kita harus membuka diri pada orang lain. Selain itu, komunikasi interpersonal juga akan membuat kita mengetahui nilai, sikap, dan perilaku orang lain. Kita dapat menanggapi dan memprediksi tindakan orang lain.

2.Mengetahui dunia luar

Komunikasi interpersonal memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek dan kejadian-kejadian orang lain. Banyak informasi yang kita miliki sekarang berasal dari interaksi interpersonal. Meskipun ada yang berpendapat bahwa sebagian besar informasi yang ada berasal dari media massa, tetapi informasi dari media massa tersebut sering dibicarakan dan dinternalisasi melalui komunikasi interpersonal.

3.Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna
Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain. Kita juga tidak ingin hidup sendiri terisolasi dari masyarakat dan ingin merasakan dicintai dan disukai serta menyayangi dan menyukai orang lain. Oleh karenanya, kita menggunakan banyak waktu berkomunikasi interpersonal yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

4.Mengubah sikap dan perilaku

Dalam komunikasi interpersonal sering kita mengubah sikap dan perilaku orang lain. Singkatnya kita banyak mempergunakan waktu untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi interpersonal.

5.Bermain dan mencari hiburan

Bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan. Seringkali tujuan ini dianggap tidak penting, tetapi sebenarnya komunikasi yang demikian perlu dilakukan, karena bisa memberi suasana yang lepas.

6.Membantu

Psikiater, psikolog klinik dan ahli terapi adalah contoh profesi yang mempunyai fungsi menolong orang lain. Tugas-tugas tersebut sebagian besar dilakukan melalui komunikasi interpersonal. (2009:78)

2.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Rakhmat dalam bukunya **Psikologi Komunikasi (2007)** meyakini bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh:

1. Persepsi Interpersonal

Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi, atau menafsirkan informasi inderawi. Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli inderawi yang berasal dari. Seseorang (komunikator), yang berupa pesan verbal dan nonverbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, seorang peserta komunikasi yang salah memberi makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri yang positif, ditandai dengan lima hal, yaitu:

- a) Yakin akan kemampuan mengatasi masalah
- b) Merasa setara dengan orang lain
- c) Menerima pujian tanpa rasa malu
- d) Menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.
- e) Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubah.

3. Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Komunikasi antarpribadi dipengaruhi atraksi interpersonal dalam hal:

- a) Penafsiran pesan dan penilaian.

Pendapat dan penilaian kita terhadap orang lain tidak semata-mata berdasarkan pertimbangan rasional, kita juga makhluk emosional. Karena itu, ketika kita menyenangi seseorang, kita juga cenderung melihat segala hal yang berkaitan dengan dia secara positif. Sebaliknya, jika

membencinya, kita cenderung melihat karakteristiknya secara negatif.

b) Efektifitas komunikasi.

Komunikasi antarpribadi dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Bila kita berkumpul dalam satu kelompok yang memiliki kesamaan dengan kita, kita akan gembira dan terbuka. Bila berkumpul dengan orang-orang yang kita benci akan membuat kita tegang, resah, dan tidak enak. Kita akan menutup diri dan menghindari komunikasi.

4) Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung di antara peserta komunikasi.

2.3.6 Kecerdasan Interpersonal

Manusia sebagai makhluk sosial, mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Akan tetapi tidak semua individu dapat menjalin hubungan yang baik dengan individu lain. Untuk mendukung terjalinnya hubungan yang baik tersebut kecerdasan interpersonal menjadi sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Kecerdasan interpersonal ini menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup seseorang terkait dengan orang lain.

Gardner seorang ahli psikologi perkembangan mengemukakan tentang teori kecerdasan ganda yang biasa disebut dengan *multiple intelligence* yang terdiri dari sembilan kecerdasan, yang mana salah satunya adalah kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain.

Menurut **Thorndike** dalam bukunya, **Safaria, T. Interpersonal Intelligence** menyebutkan bahwa:

Kecerdasan interpersonal atau bisa dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau menguntungkan.(2005:21)

Inteligensi Interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intense, motivasi, watak, temperament orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara. Isyarat dari orang lain juga masuk dalam inteligensi ini. Secara umum kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang.

Goleman dalam buku **Sosial Intelligence** menyebutkan bahwa:

kecerdasan sosial merujuk pada spectrum yang merentang dari secara instan merasa keadaan batiniah orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya.(2007:9)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan atau keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan.

2.3.6.1 Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Anderson dalam buku **Interpersonal Intelligence** oleh **Safaria, T.** mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama. Yang mana ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh serta

ketiganya saling mengisi satu sama lainnya. Berikut ini tiga dimensi kecerdasan interpersonal :

1. *social sensitivity* (sensitivitas sosial).

Kemampuan untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitivitas yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif.

Adapun indikator dari sensitivitas sosial itu sendiri menurut Safaria adalah sebagai berikut :

a. Sikap Empati

Empati adalah pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, prespektif, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman orang tersebut. Oleh sebab itu sikap empati sangat dibutuhkan di dalam proses bersosialisasi agar tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan dan bermakna.

b. Sikap Prosocial

Prosocial adalah tindakan moral yang harus dilakukan secara cultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati.

2. *Social Insight*

Kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah di bangun. Di dalamnya juga terdapat kemampuan dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Fondasi dasar dari social insight ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul, atau menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara berbicaranya dan intonasi suaranya.

Adapun indikator dari sosial insight adalah :

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah mampu menyadari dan menghayati totalitas keberadaannya di dunia seperti menyadari keinginan-keinginannya, cita-citanya, harapan-harapannya dan tujuan-tujuannya dimasa depan. Kesadaran diri ini sangat penting

dimiliki oleh anak karena kesadaran diri memiliki fungsi monitoring dan fungsi kontrol dalam diri.

b. Pemahaman situasi sosial dan etika sosial

Dalam bertingkah laku tentunya harus diperhatikan mengenai situasi dan etika sosial. Pemahaman ini mengatur perilaku mana yang harus dilakukan dan perilaku mana yang dilarang untuk dilakukan. Aturan-aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etika dalam bertamu, berteman, makan, bermain, meminjam, minta tolong dan masih banyak hal lainnya.

c. Keterampilan pemecahan masalah

Dalam menghadapi konflik interpersonal, sangatlah dibutuhkan keterampilan dalam pemecahan masalah. Semakin tinggi kemampuan anak dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang akan di dapatkan dari penyelesaian konflik antar pribadi tersebut.

3. *Social Communication*

Penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, non verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan public speaking dan keterampilan menulis secara efektif.

a. Komunikasi efektif

Komunikasi merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi harus dimiliki seseorang yang menginginkan kesuksesan dalam hidupnya. Ada empat keterampilan berkomunikasi dasar yang perlu dilatih, yaitu memberikan umpan balik, mengungkapkan perasaan, mendukung dan menanggapi orang lain serta menerima diri dan orang lain.

b. Mendengarkan Efektif.

Salah satu keterampilan komunikasi adalah keterampilan mendengarkan. Mendengarkan membutuhkan perhatian dan sikap empati, sehingga orang merasa dimengerti dan dihargai. (2005:23)

2.4 *Personal Trainer*

Industri kebugaran di Indonesia yang berkembang pesat telah memungkinkan berkembangnya profesi sebagai pelatih pribadi (*personal trainer*) atau lebih sering dikenal dengan sebutan PT. *Personal Trainer* adalah suatu profesi dimana penampilan dan pencitraan diri menjadi jati diri.

Menurut **Departemen Pendidikan Nasional** bahwa: *personal trainer* adalah seorang pemimpin dari satu atau sekelompok orang yang ingin mencapai suatu tujuan dari kegiatan latihan fisik dari *fitness center*. (1999: 105)

Sedangkan, menurut **Choky Wijaya** yang dikutip dari *sheknows American Council on Exercise* mengatakan bahwa:

Dengan menggunakan *personal trainer* akan membuat *member* termotivasi lebih giat untuk melakukan gerakan *fitness* dan juga membantu memonitoring asupan makanan yang sehari hari dikonsumsi oleh *member*. Bagi para *member* pemula, seorang *personal trainer* dianggap perlu untuk membantu mereka menapaki gaya hidup *fitness* secara lebih optimal sejak awal. (2011:21)

Febriana dalam **Six Pack-Tips Ampuh Membentuk Tubuh Ideal** mengatakan bahwa:

Personal trainer adalah orang yang membantu pelanggan dalam menjalankan *fitness* secara baik dan benar, membuat program untuk setiap *member*, memastikan para *member* melakukan latihan yang benar dan sesuai dengan ketentuan latihan, serta menambah pengetahuan *member* dalam masalah kebugaran yang mencakup masalah nutrisi dan panduan kesehatan secara umum. Ada banyak hal yang dapat mendukung untuk dapat memperoleh hasil maksimal di *fitness center*. Selain peralatan di *fitness center* yang memadai, diperlukan pula seorang *personal trainer* yang dapat membimbing dan memantau hasil selama berlatih. Seorang *personal trainer* harus dapat membantu menentukan latihan yang tepat. Seorang *personal trainer* setidaknya harus terlatih dan memiliki sertifikat dari organisasi kebugaran ternama. *Personal trainer* bekerja untuk menilai

tingkat kebugaran, mengatur program untuk membuat *member* tetap termotivasi dalam berlatih.(2011: 52)

Seorang *personal trainer* mempunyai pokok-pokok yang berhubungan erat dengan masalah latihan antara lain komponen atau aspek latihan, prinsip-prinsip latihan, metode latihan serta periodisasi latihan disamping bentuk-bentuk latihan. Hal tersebut mutlak dikuasai oleh seorang *personal trainer* untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Tanpa penguasaan pengetahuan tersebut sulit bagi seorang *personal trainer* untuk melayani dan membimbing *member* yang berlatih. Tugas utama dari seorang *personal trainer* adalah menguasai program latihan *fitness center*, yang biasa dibagi atas 3 bagian yaitu Program kesegaran jasmani, Program perbaikan dan pembentukan postur tubuh, dan Program pengaturan berat badan.

Selain itu, seorang *personal trainer* menurut **Departemen Pendidikan dan Kebudayaan** dalam **Kamus Besar Bahasa Indonesia** harus menguasai kemampuan sebagai berikut:

- (1) Mampu melaksanakan bermacam-macam program latihan kesegaran jasmani,
- (2) Mampu melatih dengan memperhatikan pengetahuan dasar seperti fisiologi, anatomi, ilmu gizi, prinsip latihan.
- (3) Mampu menerapkan prinsip dasar biomekanika olahraga,
- (4) Mampu mengatasi/menangkal konflik yang timbul dalam kelompok. Setelah seorang *personal trainer* memenuhi kemampuan sebagaimana dijelaskan diatas, maka seorang *personal trainer* sudah mempunyai kewenangan dalam melaksanakan program kesegaran jasmani di *fitness center*.(1990:110)

Bagi *personal trainer*, proses fisiologis yang terjadi selama latihan fisik, akan memberikan motivasi kepada *member fitness center* serta manajemen *fitness center*

merupakan hal yang sangat membantu untuk melaksanakan tugas dalam membimbing para *member fitness center* secara professional.

2.5 Program Latihan

Program latihan adalah suatu proses yang sistematis secara berulang-ulang, secara tetap dengan selalu memberikan peningkatan beban. Menurut **Departemen**

Pendidikan dan Kebudayaan dalam **Kamus Besar Bahasa Indonesia** bahwa:

Program latihan adalah sesuatu bentuk latihan fisik yang sistematis dan berulang-ulang dengan jumlah beban semakin meningkat yang mengacu kepada suatu tujuan berdasarkan kebutuhan. Perencanaan program latihan ialah suatu kegiatan penentuan urutan tindakan, perkiraan biaya, sarana prasarana, penggunaan waktu, penggunaan sumber daya manusia untuk suatu program latihan di *fitness center* yang didasarkan atas data dengan memperhatikan prioritas yang wajar dan efisien untuk tercapainya tujuan perencanaan program latihan.(1999: 112)

2.5.1 Ciri-ciri Program Latihan

Menurut **Departemen Pendidikan dan Kebudayaan** dalam **Kamus Besar Bahasa Indonesia** terdapat 5 ciri-ciri program latihan yang baik, diantaranya adalah:

- (1) **Bersifat luwes, praktis, sederhana, dan mudah dilaksanakan,**
- (2) **Sesuai dengan pembagian tugas dan fungsi sumber daya manusia yang ada,**
- (3) **Terinci dan teliti terutama dalam penggunaan biaya perencanaan program latihan.**
- (4) **Dibuat berdasarkan perpaduan berbagai komponen program latihan yang dibutuhkan pencapaian tujuan.**
- (5) **Perencanaan harus mempermudah tercapainya tujuan dari perencanaan program latihan.(1999: 113)**

2.6 Kerangka Pemikiran

De Vito mendefinisikan dalam buku **Komunikasi Antar Pribadi** yang dikutip oleh Alo Liliweri bahwa; **“Komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung (Liliweri, 1991 : 12).”**

De Vito dalam buku **komunikasi Antar Pribadi** juga mengemukakan suatu komunikasi interpersonal yang mengandung ciri efektifitas sebagai berikut:

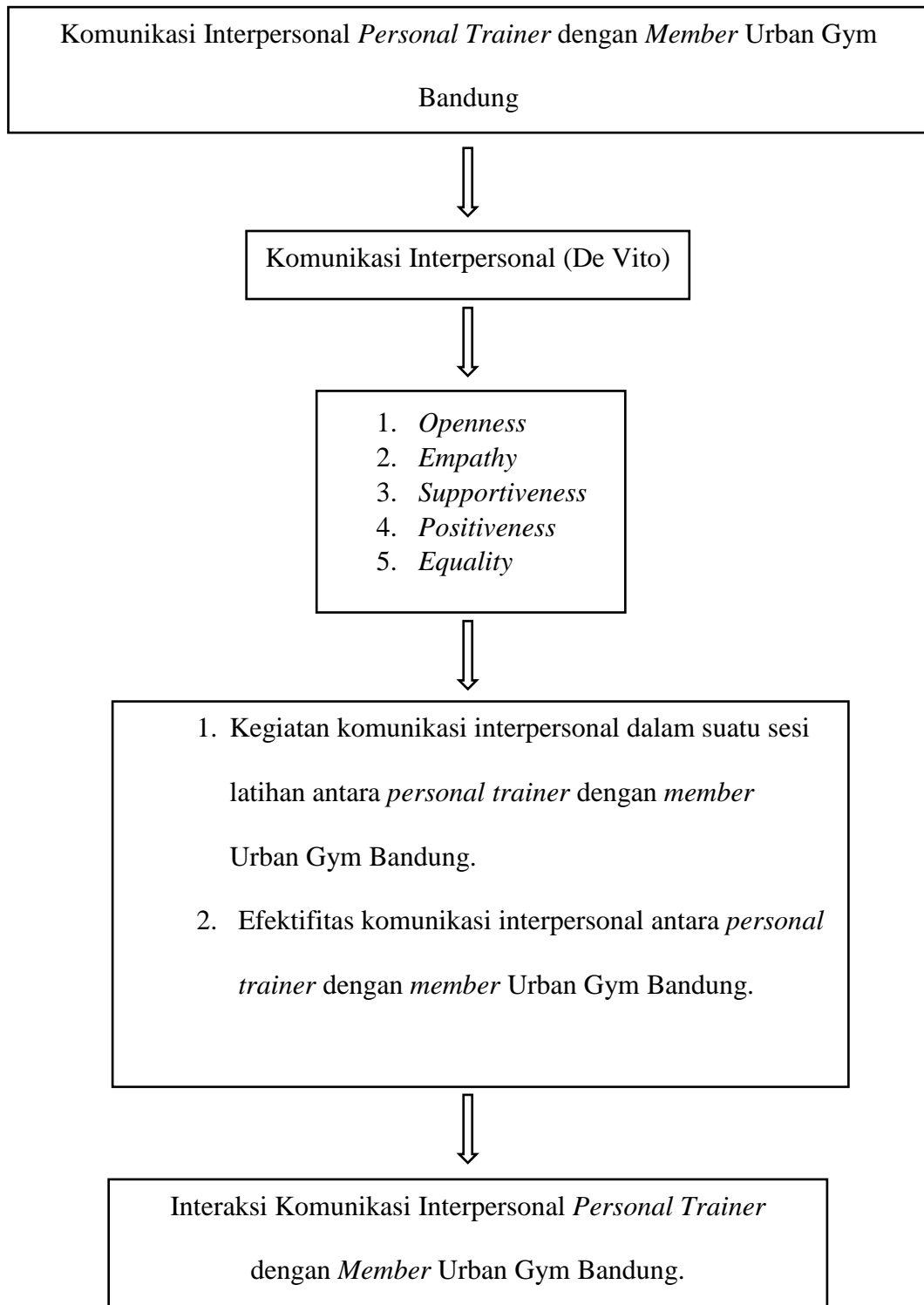
1. **Keterbukaan atau *openess*, Komunikator dan komunikan saling mengungkapkan segala ide atau gagasan bahwa permasalahan secara bebas (tidak ditutupi) dan terbuka tanpa rasa takut atau malu. Kedua- keduanya saling mengerti dan memahami pribadi masing- masing.**
2. **Empati atau *Empathy*, Kemampuan seseorang memproyeksikan dirinya orang lain di dalam lingkungannya.**
3. **Dukungan atau *Supportiveness*, Setiap pendapat, ide atau gagasan yang disampaikan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Dengan demikian keinginan atau hasrat yang ada dimotivasi untuk mencapainya.dukungan membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta merih tujuan yang didambakan.**
4. **Rasa positif atau *Positiveness*, Setiap pembicaraan yang disampaikan dapat gagasan pertama yang positif, rasa positif menghindarkan pihak- pihak yang berkomunikasi untuk tidak curiga atau prasangka yang mengganggu jalannya interaksi keduanya.**
5. **Kesamaan atau *Equality*, Suatu komunikasi lebih akrab dalam jalinan pribadi lebih kuat, apabila memiliki kesamaan tertentu seperti kesamaan pandangan, sikap, usia, ideologi dan sebaiknya (Liliweri, 1991 : 13).**

Efektifitas komunikasi interpersonal dalam hal ini menjadi topik utama yang diteliti. Maka dari itu penjaselana diatas menjadikan fokus kajian komunikasi interpersonal yang diteliti.

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal atau hubungan emosional yang baik. Kegagalan komunikasi terjadi apabila isi pesan kita pahami, tetapi hubungan diantara komunikan mejadi rusak. Bila seseorang berkumpul dalam suatu kelompok yang memiliki kesamaan dengan dirinya, maka seseorang tersebut akan merasa gembira, dan terbuka. Sebaliknya bila ia berkumpul dengan orang-orang yang ia benci, maka itu akan membuatnya merasa tegang, resah, dan tidak enak. Dengan demikian seseorang tersebut akan menutup diri dan menghindari komunikasi atau ingin segera mengakhiri komunikasi tersebut. Karena sifatnya yang dialogis atau berupa percakapan dan arus balikpun terjadi secara langsung, peneliti juga ikut menilai pola-pola komunikasi yang berlangsung ketika dilapangan.

Dibawah ini akan dipaparkan bagan kerangka pemikiran dari penelitian yang peneliti teliti. Bagan kerangka pemikiran memudahkan peneliti maupun pembaca untuk menjabarkan dan memberi batasan obyek yang diteliti agar tidak melebar dalam pembahasan dan praktek langsung dilapanganya.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: Devito (1997: p.259-264) diolah peneliti dan pembimbing